

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN E-BOOK MEMBACA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Dewi Puji Rahayu¹, Karlina Wong Lieung²

¹PPG FKIP Universitas Musamus, ²PGSD FKIP Universitas Musamus

1rahayu@unmus.ac.id, 2lieung@unmus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to measure the effectiveness of reading e-books based on a contextual approach to the environmental care attitude of fourth grade elementary school students. This study is a quantitative study. The design of this study is a one group pretest-posttest design. Thus, it can be known more accurately, because it can be compared with being held before being treated. This study was conducted in SD Advent, SD YPK Kuprik and SD YPPK St. Fransiskus Xaverius 2 Merauke. Data collection techniques include tests, observations and documentation. The tests conducted include pretests and posttests. Quantitative data are pretest, posttest and N-gain scores, to determine how effective the application of local wisdom-based teaching materials is by looking at N-gain. The results of the study also showed that the pretest results of students' environmental awareness attitudes without using contextual approach-based reading teaching materials obtained a percentage of 47.25% with a category that was starting to be seen. The posttest results showed an increase in students' environmental awareness attitudes. Students' environmental awareness attitudes at the time of the posttest obtained a percentage of 82.42% with a category that had become a culture.

Keywords: e-book, contextual approach, environmental attitude

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur keefektifan e-book membaca berbasis pendekatan kontekstual terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, yaitu suatu desain di mana dilakukan pretest sebelum pemberian perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan. Dengan desain ini, hasil penelitian dapat diperoleh dengan lebih akurat karena memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di 3 sekolah dasar di Kabupaten Merauke yaitu SD Advent, SD YPK Kuprik dan SD YPPK St. Fransiskus Xaverius 2 Merauke. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pretes dan postes. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah nilai pretes, postes dan N-gain, untuk menentukan seberapa efektif penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan melihat N-gain. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil pretest sikap peduli lingkungan

siswa tanpa menggunakan bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual memperoleh persentase 47,25% dengan kategori mulai terlihat. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Sikap peduli lingkungan siswa pada saat posttest memperoleh persentase 82,42% dengan kategori sudah membudaya.

Kata Kunci: e-book membaca, pendekatan kontekstual, sikap peduli lingkungan

A. Pendahuluan

Membaca adalah aktivitas yang dapat membuka cakrawala. Membaca dapat menggunakan buku, majalah, surat kabar dan lainnya. Melalui kegiatan membaca dapat membantu siswa menyelesaikan tugas pelajaran. (Melekoglu pada waktu dan tempat yang tidak ditentukan.

Pada era pembelajaran 4.0, membaca tidak harus memiliki buku cetak. Membaca dapat disiasati dengan menggunakan *e-book*. *E-book* menjadi salah satu solusi bagi siswa di provinsi Papua, khususnya kecamatan Merauke yang sering mengalami keterlambatan dalam pendistribusian buku cetak pelajaran dan juga harga yang relatif lebih mahal.

Kegiatan membaca dapat memberikan pengetahuan baru dan memahami banyak hal (Muslimin, Tahir, dan Patekkai, 2014). Membaca memerlukan bimbingan melalui proses pembelajaran yang tepat. Pembaca melakukan kegiatan

membaca untuk memperoleh informasi dalam bacaan (Abidin, 2012, p. 148). Kegiatan membaca menghasilkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Kegiatan membaca adalah kegiatan rekreasi yang menyenangkan (Huang, Tsai, dan Huang, 2015). Membaca menjadi kegiatan yang menarik jika bahan bacaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar tidak terlepas dari masalah. Masalah lingkungan yang berkembang sekarang diantaranya polusi, perubahan iklim, pembuangan limbah dan lainnya. Masalah lingkungan yang umum ditemukan di daerah perkotaan diantaranya pencemaran lingkungan hidup, pembuangan limbah, dan populasi. Pencemaran lingkungan merupakan masalah serius dan harus segera diselesaikan karena dapat mengubah kehidupan manusia.

Manusia sangat bergantung pada lingkungan. Lingkungan merupakan tempat manusia hidup dan

melangsungkan kehidupan. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 butir 14 pencemaran lingkungan merupakan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, komponen yang ada atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.

Pembuangan limbah menjadi masalah serius di daerah perkotaan. Selokan dan sungai menjadi area pembuangan limbah. Selokan yang seharusnya bersih menjadi kotor karena terisi penuh oleh limbah rumah tangga. Selokan kotor menjadi pemandangan yang umum di daerah perkotaan dan dapat menjadi sarang penyakit. Lingkungan yang bersih merupakan tanggung jawab semua pihak (Rahman, 2016). Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi faktor penting untuk mencegah terjadinya pembuangan limbah sembarangan yang memicu masalah lingkungan.

Sikap peduli lingkungan diharapkan tidak hanya muncul pada orang dewasa, tetapi juga muncul pada anak-anak dan remaja. Usaha

untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah dengan menggalakkan sikap peduli lingkungan di tingkat sekolah. Pemerintah mendukung penggalakan sikap peduli lingkungan di tingkat sekolah dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Program Adiwiyata mendorong semua pihak yang terkait di dalamnya untuk ikut berpartisipasi menyukseskan program tersebut. Pihak yang terkait dalam Program Adiwiyata diantaranya sekolah, guru, dan siswa. Guru dapat mendukung Program Adiwiyata dengan memanfaatkan lingkungan sebagai dasar dalam pembuatan bahan ajar. Lingkungan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran dengan mengaplikasikan pendekatan kontekstual. Bahan ajar membaca *e-book* berbasis pendekatan kontekstual sangat cocok diterapkan karena dekat dengan kehidupan siswa.

Bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual sudah dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian sebelumnya. Semua materi

atau bahan yang dimuat pada bahan ajar tersebut sudah disusun berdasarkan kondisi lingkungan di Merauke dengan harapan dapat mempermudah pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dikatakan sebagai materi atau bahan yang sengaja disiapkan guru untuk membantu proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar bagi peserta didik (Hamdani, 2011, p. 120). Proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran jika dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar yang layak dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan menumbuhkan sikap positif siswa seperti sikap peduli lingkungan.

Salah satu upaya agar sikap peduli lingkungan dan pemahaman siswa meningkat adalah dengan mengembangkan bahan ajar. Muhamad (2016) yang menyampaikan jika bahan ajar yang tepat merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar yang baik adalah pengembangan bahan ajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Pengembangan bahan ajar

yang dekat dengan kehidupan siswa dapat menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual menolong pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan kontekstual menolong peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa dan aplikasinya pada kehidupan siswa sehari-hari (Trianto, 2010, p. 104).

Pengembangan bahan ajar ini bermaksud menggali kemampuan siswa melalui strategi inkuiri. Potensi siswa yang dikembangkan melalui pengembangan bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengembangan bahan ajar ini menolong siswa membuat kaitan antara materi bahan ajar dengan kehidupan siswa. Siswa mengalami dan mempelajari sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Proses pembelajaran yang berlangsung di lapangan memperoleh fakta bahwa siswa beranggapan kegiatan membaca adalah sesuatu yang membosankan. Observasi dan wawancara terhadap guru

menyampaikan bahwa belum adanya pengembangan bahan ajar membaca *e-book* yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Siswa perlu membuka teks yang dibaca agar dapat menjawab pertanyaan terkait bacaan. Siswa perlu dibiasakan untuk menjawab pertanyaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan. Permasalahan siswa tersebut sejalan dengan pendapat Bastug dan Demirtas (2016) yang menyebutkan ketidakmampuan membaca pemahaman merupakan salah satu masalah siswa dalam membaca pemahaman.

Guru menjelaskan bahwa siswa masih kebingungan ketika menentukan ide pokok bacaan. Hal tersebut terjadi karena siswa sulit mengingat informasi dalam bacaan hanya dengan sekali membaca. Permasalahan siswa tersebut sejalan dengan pendapat Leasa, Corebima, Ibrohim, dan Suwono (2017) yang menyatakan bahwa ada siswa yang memerlukan waktu lebih untuk memahami bacaan dan ada juga siswa dapat memahami bacaan hanya dengan sekali membaca.

Sikap peduli lingkungan siswa perlu ditingkatkan sehingga siswa akan dengan senang hati untuk menjaga lingkungan sekolah. Siswa masih terpaku pada jadwal piket. Kesadaran siswa untuk menanam dan merawat tanaman perlu ditingkatkan sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan nyaman untuk belajar. Bahan ajar *e-book* membaca berbasis pendekatan kontekstual yang sudah sudah disusun oleh peneliti dengan judul tanah animhaku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini terklasifikasi dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*, yaitu suatu rancangan penelitian di mana pengukuran awal (*pretest*) dilakukan sebelum perlakuan diberikan, dan pengukuran akhir (*posttest*) dilakukan setelah perlakuan. Dengan desain ini, hasil yang diperoleh dapat lebih akurat karena memungkinkan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2010: 64).

Tempat penelitian di sekolah dasar di Merauke yakni SD Advent, SD YPK Kuprik dan SD YPPK St. Fransiskus Xaverius 2. Penelitian ini dilaksanakan mulai Agustus -

November 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa yang berada di kelas IV SD Advent, SD YPK Kuprik dan SD YPPK St. Fransiskus Xaverius 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*.

Menurut Sugiyono (2010: 32) bahwa jumlah populasi yang kurang dari 100 semua populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya disebut *Total Sampling*. Proses penelitian ini meliputi dua fase, yaitu fase prapenelitian dan fase pelaksanaan penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian ini meliputi lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama menggunakan e-book membaca "tanah animhaku". Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi.

Tes yang akan digunakan meliputi pretes dan postes. Pretes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Postes digunakan untuk

mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama menggunakan e-book membaca. Dokumentasi diperlukan guna merekam kegiatan dan dokumen yang diperlukan guna mendukung data hasil penelitian.

Jenis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor pretest, postes dan *N-gain*, untuk menentukan seberapa efektif penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan melihat *N-gain*. Perhitungan *N-gain* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Meltzer.

Tabel 1: Kategori Indeks N-Gain

Kategori Indeks N-gain	Interpretasi
$g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1. Hasil

Penilaian terhadap sikap peduli lingkungan siswa dilakukan menggunakan instrumen lembar observasi. Penilaian sikap peduli

lingkungan siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Adapun rekapitulasi observasi sikap peduli lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 1 Rekapitulasi sikap peduli lingkungan siswa

Kelas Eksperimen			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
	(%)	(%)	\bar{x}
60	47,25	82,42	0,66

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pretest* sikap peduli lingkungan siswa tanpa menggunakan bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual memperoleh persentase 47,25% dengan kategori mulai terlihat. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli lingkungan siswa. Sikap peduli lingkungan siswa pada saat *posttest* memperoleh persentase 82,42% dengan kategori sudah membudaya.

Peningkatan sikap peduli lingkungan siswa menggunakan bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual sesuai dengan teori Piaget bahwa struktur kognitif tertentu yang muncul keberhasilannya bergantung pada keberhasilan tahap yang lalu.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan siswa untuk membangun

pengetahuannya sehingga siswa dapat mengaitkan materi pelajaran dengan penerapannya sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengetahuan siswa tentang bencana yang terjadi di sekitar mereka yang dihadirkan dalam bahan ajar membaca berbasis pendekatan kontekstual meningkatkan sikap peduli siswa untuk lebih menjaga lingkungan tempat tinggal mereka. Hal tersebut diwujudkan dengan memelihara lingkungan sekolah mereka.

Bacaan tentang bencana yang terjadi di sekitar lingkungan siswa, mereka pahami. Kemudian dengan sendirinya tumbuh kesadaran pada diri anak untuk menjaga lingkungan mereka agar bencana-bencana tidak menghampiri mereka.

Siswa lebih termotivasi untuk menjaga lingkungan mereka, salah satunya dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar mereka. Diantaranya dengan memanfaatkan botol bekas air mineral untuk dijadikan pot tanaman.

Pemanfaatan barang bekas menjadi sesuatu yang bernilai menjadi alternatif mengurangi jumlah sampah.

Hal tersebut merupakan suatu upaya untuk menjaga lingkungan. Tumbuhnya kepedulian pada siswa untuk menjaga lingkungan tempat mereka tinggal, membuat siswa lebih mencintai lingkungan.

2. Pembahasan

Siswa sangat antusias menggunakan *E-Book* Membaca Berbasis Pendekatan Kontekstual. Siswa sangat bersemangat membaca e-book dan menyelesaikan tugas yang ada di dalam *e-book* membaca. Siswa kelas IV SD YPPK St. Fransiskus Xaverius 2 Merauke tampak sangat semangat dan antusias menggunakan *e-book*.

Siswa menggunakan laptop dan komputer sekolah untuk membaca e-book dan menyelesaikan latihan soal yang ada pada *e-book*. Siswa berkolaborasi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan lembar kerja siswa yang terdapat pada *e-book*.

Pada awal kegiatan terdapat kendala, karena mulanya siswa akan menggunakan *e-book* di ruang kelas, namun jaringan internet dari wifi terganggu karena sedang ada pembangunan di sekitar sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa tidak

dapat menggunakan *chromebook* karena penggunaannya menggunakan *signal* internet. Pada akhirnya siswa berpindah ke ruang guru dan menggunakan laptop sekolah sehingga siswa tetap dapat menggunakan *e-book*.

Siswa kelas IV SD Advent tampak fokus membaca *e-book* yang diberikan. Pada awal penggunaan *e-book* terdapat kendala yang dihadapi yaitu dalam penggunaan *chromebook*. Ketika akan *login* untuk menggunakan *chromebook* mengharuskan input akun pengguna, namun hanya operator yang mengetahui akun tersebut. Sehingga dalam proses *login* menunggu operator tersebut.

Penggunaan *e-book* membaca di SD YPK Kuprik tidak mengalami hambatan yang berarti. Seluruh *chromebook* dapat digunakan oleh siswa. Siswa tampak antusias menggunakan *e-book*. Guru kelas dan kepala sekolah sangat terbuka dengan kegiatan penelitian ini. Kepala sekolah menyambut baik karena sekaligus mengenalak IT kepada peserta didik.

Siswa kelas IV saat ini nantinya di kelas V akan melakukan ANBK sehingga dengan adanya penelitian *e-book* ini sangat membantu siswa

untuk menggunakan IT dan mampu memahami latihan-latihan dan tugas yang ada di dalam *e-book*.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan *e-book* membaca berbasis pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV sekolah dasar di Merauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aqib, Z. & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Bastug, M. & Demirtas, G. (2016). Child Centered Reading Intervention: See, Talk, Distate, Read, Write. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(4), 601-616.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elsa, F., Khairil, & Yunus, Y. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Pada Materi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Biotik*, 2(1), 28-32.
- Fathurrohman, P. dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasani, A. (2016). Enhancing Argumentative Writing Skill Through Contextual Teaching and Learning. *Academic Journal*, 11, 1573-1578.
- Huang, H. C., Tsai, Y. H., & Huang, S. H. (2015). The Relevant Factors in Promoting Reading Activities in Elementary Schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. 4(2), 62-70.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kemdiknas. (2010). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Khotimah, R. P. & Masduki. (2015). Improving Teaching Quality and Problem Solving Ability Through Contextual Teaching and Learning in Differential Equations: A Lesson Study Approach. *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*, 1(1), 1-13.

- Leasa, M., Corebima, A. D., Ibrohim, & Suwono, H. (2015). Emotional intelligence among auditory, reading, and kinesthetic learning styles of elementary school students in Ambon-Indonesia. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(1), 83-91.
- Muslimin, Tahir, M., & Patekkai, I. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIS Sinoutu Melalui Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS). *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2(1), 155-167.
- Melekoglu, M. A. & Wilkerson, K. L. (2013). Motivation to Read: How Does It Change for Struggling Readers with and Without Disabilities. *International Journal of Instruction*, 6(1), 78-88.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Pratama, R. A. (2016). Pengembangan Modul Membaca Kritis dengan Model Instruksi Langsung *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 173-190.
- Rahman, N. A. (2016). Knowledge, Internal, and Environmental Factors On Environmental Care Behaviour Among Aboriginal Students In Malaysia. *International Journal of Environmental & Science Education*, 1(12), 5249-5366.
- Rahmayantis, M. D. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Indah Puisi Untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 47-56.
- Rahim, F. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanti, Friska. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual untuk kelas V Sekolah Dasar." [Tesis]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samniah, N. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTs Swasta Labibia. *Jurnal Humanika*, 16(1), 1979-8296.
- Siregar, E. & Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2015). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Pendidikan, 1(9)*, 1744-1748.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.